

**ANALISIS KOMPETENSI GURU TAHFIDZ DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI
MUROJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK KELAS B DI
TK ROUDLATUL MA'ARIF**

Faila Sufa
Sekolah Tinggi Agama Islam Pati
failasufastaip90@gmail .com

ABSTRACT

This study aims to describe the competence of tahfidz teachers in providing motivation for muroja'ah of Qur'anic memorization among class B children at TK Roudlatul Ma'arif. The research used a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The subjects of this study consisted of tahfidz teachers, class B children, and the principal as key informants directly involved in muroja'ah activities. Data collection techniques included in-depth interviews and observations. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The results showed that tahfidz teachers had implemented pedagogical, personality, social, and professional competencies effectively in motivating children during muroja'ah activities. Teachers created a pleasant learning atmosphere through singing methods, simple games, repetition, praise, and positive reinforcement adjusted to the characteristics of early childhood learners. Verbal and nonverbal motivation, such as praise, encouragement, smiles, and appreciation, were proven to increase children's enthusiasm and confidence in repeating Qur'anic memorization. Therefore, teacher competence plays an important role in fostering children's motivation and strengthening the habituation of Qur'anic muroja'ah from an early age.

Keywords: teacher competence, motivation, muroja'ah, Qur'anic memorization, early childhood education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru tahfidz dalam memberikan motivasi muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B di TK Roudlatul Ma'arif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi guru tahfidz, anak kelas B, dan kepala sekolah sebagai informan kunci yang terlibat langsung dalam kegiatan muroja'ah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz telah menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara baik dalam memberikan motivasi kepada anak selama kegiatan muroja'ah. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bernyanyi, permainan sederhana, pengulangan hafalan, pujian, dan penguatan positif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Motivasi verbal dan nonverbal seperti pujian, dorongan semangat, senyuman, dan

apresiasi menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan antusiasme dan rasa percaya diri anak dalam mengulang hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, kompetensi guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi anak serta memperkuat pembiasaan muroja'ah hafalan Al-Qur'an sejak usia dini.

Kata Kunci: kompetensi guru, motivasi, muroja'ah, hafalan Al-Qur'an, pendidikan anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, serta perkembangan kemampuan dasar anak (Fitriani, 2025). Pada masa ini, anak berada pada fase golden age atau masa emas perkembangan, yaitu periode ketika pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan spiritual berkembang sangat pesat (Bonita dkk., 2022). Anak usia dini memiliki kemampuan menyerap berbagai pengalaman dan stimulasi dari lingkungan secara optimal sehingga pendidikan yang diberikan pada tahap ini akan sangat memengaruhi perkembangan anak pada jenjang berikutnya (Farina dkk., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan religius sebagai dasar pembentukan karakter anak.

Salah satu bentuk penanaman nilai religius pada anak usia dini adalah melalui pembiasaan membaca, mendengar, menghafal, dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an (Saadiyah dkk., 2026). Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam karena Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang perlu dikenalkan sejak dini agar tumbuh rasa cinta dan kedekatan anak terhadap Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran hafalan Al-Qur'an perlu dilakukan secara bertahap, sederhana, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Saadiyah dkk., 2026). Anak tidak dapat dipaksa untuk menghafal dalam waktu lama seperti pada usia remaja atau dewasa, melainkan memerlukan pendekatan yang penuh kasih sayang, pembiasaan, pengulangan, dan motivasi yang terus-menerus.

Kegiatan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan merupakan bagian penting dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an anak (Ilyas, 2020). Melalui muroja'ah, anak dibiasakan untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dipelajari sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa. Selain itu, kegiatan muroja'ah juga dapat melatih konsentrasi, kedisiplinan, keberanian, dan rasa percaya diri anak ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya (Muchtar & Amirul, 2025). Namun demikian, pelaksanaan muroja'ah pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri karena karakter anak yang masih mudah berubah suasana hati, cepat bosan, serta memiliki rentang perhatian yang relatif pendek (Anggraeni & Anwar, 2024). Oleh sebab itu, proses muroja'ah tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang monoton atau terlalu menuntut anak, melainkan harus dikemas melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan dunia bermain anak.

Dalam pelaksanaannya, anak kelas B TK Raudlatul Ma'arif yang berada pada rentang usia 5–6 tahun memiliki karakteristik perkembangan

yang unik. Anak pada usia ini cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan permainan, lagu, cerita, gerakan, pujian, dan interaksi langsung dengan guru. Mereka juga masih sangat membutuhkan perhatian, pendampingan, dan penguatan positif dari orang dewasa di sekitarnya (Jayanti & Ekayati, 2025). Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan. Kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami karakteristik anak, membangun komunikasi yang baik, memberikan teladan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi perkembangan anak (Prayoga dkk., 2024).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran sesuai

tahap perkembangan anak (Mulyani, 2009). Kompetensi kepribadian tercermin dalam sikap sabar, lembut, disiplin, dan mampu menjadi teladan bagi anak. Kompetensi sosial tampak melalui kemampuan guru berinteraksi dengan anak, orang tua, dan lingkungan sekolah secara baik, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan. Keempat kompetensi tersebut menjadi sangat penting dalam kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing bagi anak.

Peran guru sebagai pemberi motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan muroja'ah (Yusuf dkk., 2025). Motivasi merupakan dorongan yang dapat membangkitkan semangat anak untuk melakukan suatu kegiatan secara sukarela dan berulang (Sari dkk., 2024). Pada anak usia dini, motivasi belajar umumnya lebih mudah tumbuh melalui pendekatan yang menyenangkan, penghargaan sederhana, pujian, perhatian, dan suasana belajar yang positif. Guru yang mampu memberikan motivasi dengan cara yang tepat akan

membantu anak merasa senang dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila guru menggunakan pendekatan yang kurang sesuai, seperti terlalu menekan atau kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak, maka anak cenderung kehilangan minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan muroja'ah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Roudlatul Ma'arif, kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B menunjukkan adanya perbedaan motivasi dan respons anak selama pembelajaran berlangsung. Sebagian anak terlihat antusias dan aktif mengikuti muroja'ah, sedangkan sebagian lainnya masih mudah terdistraksi dan kurang fokus sehingga memerlukan pendampingan dari guru. Beberapa anak juga tampak lebih bersemangat ketika guru menggunakan metode bernyanyi, permainan sederhana, atau memberikan pujian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan muroja'ah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan hafalan anak, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam memberikan motivasi belajar yang sesuai dengan

karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru dalam memberikan motivasi muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B di TK Roudlatul Ma'arif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran muroja'ah yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kompetensi guru tahfidz dalam memberikan motivasi muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B di TK Roudlatul Ma'arif.. Penelitian mengenai pembelajaran tahfidz pada anak usia dini telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengkaji kompetensi guru tahfidz dalam memberikan motivasi muroja'ah pada anak TK masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru dalam membangun motivasi muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kompetensi guru tahfidz dalam memberikan motivasi muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B di TK Roudlatul Ma'arif dalam konteks alami pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di TK Roudlatul Ma'arif pada Tahun Ajaran 2026/2027.

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru tahfidz, anak kelas B, serta kepala sekolah sebagai sumber informasi utama yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai kompetensi guru dalam memberikan motivasi kepada anak dan observasi untuk mengamati secara langsung proses kegiatan muroja'ah dan respons anak selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan

informasi, penyajian data dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dalam menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru Tahfidz dalam Kegiatan Muroja'ah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Roudlatul Ma'arif, guru tahfidz menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam pelaksanaan kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B. Guru memahami bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang aktif, mudah bosan, dan memiliki rentang konsentrasi

yang relatif pendek sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara monoton. Oleh karena itu, guru menggunakan berbagai metode yang menyenangkan seperti bernyanyi, permainan sederhana, tepuk semangat, pengulangan hafalan secara bertahap, dan gerakan tubuh sederhana agar anak tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak memaksakan target hafalan kepada anak, melainkan menyesuaikan kemampuan dan perkembangan masing-masing anak. Guru memberikan pengulangan hafalan secara rutin setiap hari dengan durasi yang singkat agar anak lebih mudah mengingat ayat yang dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan contoh bacaan yang jelas dan perlahan sehingga anak mampu menirukan makhraj dan tajwid dengan baik.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

guru tahfidz yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak lebih mudah menghafal ketika muroja’ah dilakukan sambil bernyanyi dan bermain karena mereka merasa senang dan tidak cepat bosan.”

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran yang menyenangkan mampu membantu anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan muroja’ah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Apriyani yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu dilakukan melalui aktivitas bermain dan suasana belajar yang menyenangkan agar motivasi belajar anak dapat berkembang secara optimal.(Apriyani, 2021).

2. Kompetensi Kepribadian Guru Tahfidz dalam Memberikan Motivasi

Kompetensi kepribadian guru tahfidz terlihat dari sikap

sabar, lembut, dan penuh perhatian ketika mendampingi anak selama kegiatan muroja’ah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memberikan tekanan kepada anak yang belum lancar menghafal, tetapi membimbing secara perlahan dan memberikan dorongan positif agar anak tetap percaya diri. Guru juga selalu menggunakan tutur kata yang sopan dan memberikan respon yang baik ketika anak mencoba mengulang hafalan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru tahfidz berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan bagi anak. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Guru selalu membimbing anak dengan sabar dan tidak pernah memarahi anak ketika hafalannya belum lancar.”

Sikap lembut dan penuh kasih sayang yang ditunjukkan guru membuat anak merasa aman ketika belajar.

Kedekatan emosional antara guru dan anak juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan muroja'ah. Anak terlihat lebih percaya diri ketika diminta menyetorkan hafalan karena guru selalu memberikan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan anak. Selain itu, guru juga berusaha menjadi teladan bagi anak melalui perilaku religius, disiplin, dan sikap santun dalam keseharian di sekolah. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Lisdiyana yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter anak (Lisdiyana, 2023).

3. Kompetensi Sosial Guru Tahfidz dalam Mendukung Kegiatan Muroja'ah

Berdasarkan hasil penelitian, guru tahfidz juga

menunjukkan kompetensi sosial yang baik dalam menjalin komunikasi dengan anak, orang tua, sesama guru, dan kepala sekolah. Guru membangun komunikasi yang hangat dengan anak sehingga anak merasa diperhatikan dan dihargai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua terkait perkembangan hafalan anak di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sering memberikan informasi mengenai perkembangan hafalan anak serta meminta orang tua untuk mendampingi anak melakukan muroja'ah di rumah. Guru menyampaikan bahwa:

“Kalau muroja'ah hanya dilakukan di sekolah, hafalan anak cepat lupa, jadi orang tua juga perlu mendampingi di rumah.”

Kerja sama antara guru dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan anak. Anak yang mendapatkan

pendampingan di rumah terlihat lebih percaya diri dan lebih lancar ketika menyetorkan hafalan di sekolah. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah juga membantu pelaksanaan program tahfidz berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan muroja'ah tidak hanya dipengaruhi oleh guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan belajar anak (unairnews, 2025)

4. Kompetensi Profesional Guru Tahfidz dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an.

Kompetensi profesional guru tahfidz terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi hafalan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai

dengan perkembangan anak usia dini. Guru memahami bahwa anak usia dini memerlukan tahapan hafalan yang sederhana dan bertahap sehingga hafalan dimulai dari surat-surat pendek yang mudah diingat. Berdasarkan hasil observasi, guru mampu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas dan benar. Guru juga melakukan koreksi terhadap kesalahan bacaan anak dengan cara yang lembut sehingga anak tidak merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode pengulangan hafalan secara rutin agar hafalan anak lebih kuat dan tidak mudah lupa. Guru juga mengombinasikan hafalan dengan lagu, gerakan sederhana, dan permainan agar anak lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan

anak sehingga anak tidak merasa terbebani. Guru menyampaikan bahwa:

“Yang penting anak senang dulu dengan Al-Qur’an, jadi target hafalan disesuaikan kemampuan mereka.”

Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru tidak hanya terletak pada penguasaan hafalan Al-Qur’an, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara ramah anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ulfa dkk. yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan menguasai materi dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ulfa dkk., 2025).

5. Bentuk Motivasi Guru dalam Kegiatan Muroja’ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk motivasi yang paling dominan digunakan guru dalam kegiatan muroja’ah adalah motivasi verbal dan nonverbal. Motivasi verbal diberikan

melalui pujian, kalimat apresiasi, dan dorongan positif kepada anak. Guru sering mengucapkan kalimat seperti “anak pintar”, “bagus sekali”, “hebat”, dan “ayo semangat lagi” ketika anak berhasil mengulang hafalan dengan baik. Sementara itu, motivasi nonverbal diberikan melalui senyuman, tepukan semangat, acungan jempol, dan perhatian khusus kepada anak yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Berdasarkan hasil observasi, bentuk motivasi tersebut mampu membuat anak lebih antusias dan percaya diri selama mengikuti kegiatan muroja’ah. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami bentuk perhatian secara langsung dibandingkan nasihat yang panjang. Oleh karena itu, pemberian motivasi secara sederhana namun konsisten terbukti mampu meningkatkan semangat anak dalam mengulang hafalan Al-Qur’an.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang hangat dan

menyenangkan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan positif membuat anak tidak merasa tertekan dan lebih menikmati proses muroja'ah. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penghargaan dan penguatan positif dapat meningkatkan minat serta semangat belajar anak (Nur Jadidah dkk., 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa keberhasilan kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B di TK Roudlatul Ma'arif sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, pendamping, dan motivator bagi anak. Kemampuan guru dalam memadukan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara seimbang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pendekatan yang

sabar, lembut, dan penuh perhatian membuat anak lebih nyaman dalam belajar sehingga kegiatan muroja'ah dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penggunaan metode bermain, bernyanyi, dan pemberian motivasi positif terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengulang hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, kompetensi guru tahfidz memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar sekaligus membangun kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tahfidz dalam memberikan motivasi muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada anak kelas B di TK Roudlatul Ma'arif telah berjalan dengan baik. Guru mampu menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara seimbang melalui pendekatan yang sabar, lembut, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Bentuk motivasi yang diberikan, seperti pujian, perhatian, pendampingan, dan kegiatan pembelajaran yang variatif,

terbukti mampu meningkatkan semangat dan antusiasme anak dalam mengulang hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan muroja'ah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anak dalam menghafal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam berperan sebagai pembimbing, pendamping, dan motivator. Semakin baik kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, positif, dan menarik, maka semakin besar pula peluang anak untuk aktif, percaya diri, serta konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. F. D. G., & Anwar, Y. (2024). Penerapan Metode Menghafal Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidz pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Blindungan Bondowoso. *AL-KHIDMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2 Desember), 160–175.
- Apriyani, N. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Farina, M., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2025). Membangun Sinergi Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan atas Persepsi Orang Tua di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/28429/16661>
- Fitriani, H. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 14. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqqo/article/download/140/125/544>
- Jayanti, N., & Ekayati, I. A. S. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Sentra: Penelitian Tindakan Kelas di TK Bina Anak Sholeh Tuban. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4). <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/download/4987/3242>
- Lisdiyana, L. (2023). Kompetensi

- Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 217–234.
<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.274>
- Muchtar, N. E. P., & Amirul, A. A. (2025). Meningkatkan Kualitas Hafalan pada Siswa Mts Darul Ulum. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2). <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/9175/4011/24688>
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/16/16>
- Nur Jadidah, Mukhlis Mukhlis, Riski Hidayah, & Nur Fadilah. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 88–95. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1887>
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Saadiyah, L., Lestari, N. D., & Tarlam, A. (2026). Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Bermain Dan Bercerita. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(1). <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i1.7733>
- Sari, R. P., Ratnasari, D., & Amaruddin, H. (2024). Nasehat sebagai Motivasi Belajar di Era Digital Perspektif Alquran dan Hadits. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/20460/10026>
- Ulfa, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pemberian Penguatan Positif (Positif Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 566–573.
- unairnews. (2025, Januari 15). Keterlibatan Orang Tua Mendukung Perkembangan Anak. *Universitas Airlangga Official Website*. <https://unair.ac.id/keterlibatan-orang-tua-mendukung-perkembangan-anak/>
- Yusuf, N. A. K., Formen, A., Sunarso, A., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Teachers' Efforts to Improve Motivation for Memorizing the Qur'an in the Youth Tahfidz Program. *PAUDIA*, 960–976. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.2073>